

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Mulazimah, Dhewi Nurahmawati, Benu Feronika
mulazimah@gmail.com, dhenoura@gmail.com
Akademi Kebidanan PGRI Kediri

Abstrak

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu besar. Penggunaan metode atau jenis kontrasepsi merupakan salah satu perilaku kesehatan untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan organ reproduksi. Dalam pelaksanaan program keluarga berencana pemerintah menyediakan berbagai pilihan metode dan jenis kontrasepsi. Penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah istri yang berusia produktif di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sejumlah 90 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling purposive. 54 responden (60%) Hasil penelitian mendapatkan dukungan suami, sedangkan sisanya yaitu 36 responden (40%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi karena tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 24,4% atau 22 responden. Namun terdapat beberapa responden yang tetap menggunakan alat kontrasepsi walaupun tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu 14 responden atau 15,6% dari seluruh responden. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu $X^2=33,2$, $p=0,00$ dimana $\alpha=0,05$. Persetujuan pasangan dalam hal ini berupa dukungan atau motivasi dari pasangan akan lebih mengoptimalkan keefektifan alat kontrasepsi. Perilaku suami dalam memberikan dukungan atas kesehatan reproduksi keluarga sangat penting karena akan memantapkan pemakaian kontrasepsi pasangan.

Kata Kunci: Dukungan suami, Penggunaan alat kontrasepsi

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah untuk mengurangi pertumbuhan penduduk di Indonesia yang begitu besar. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Peningkatan kualitas penduduk sendiri dilaksanakan dengan meninggikan tingkat kualitas keluarga. Menurut Saifuddin (2013) keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengurangan jumlah pertumbuhan penduduk secara tidak langsung mengurangi angka kematian ibu yang berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target di Tahun 2030 kurang dari 70 AKI di Indonesia. Hal ini dikarenakan program Keluarga Berencana akan mengurangi angka kejadian kehamilan tidak diinginkan saat ini dan angka kejadian *unsafe-abortion* (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Dalam pelaksanaan program keluarga berencana tersebut pemerintah menyediakan berbagai pilihan metode dan jenis kontrasepsi. Pemilihan metode atau jenis kontrasepsi apa yang akan digunakan harus memperhatikan status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan dan persetujuan pasangan atau bahkan norma budaya setempat. Namun secara umum dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah aman untuk klien, berdaya guna, dapat diterima, terjangkau dan bila dihentikan kesuburan dapat segera didapat kembali (Saifuddin, 2013).

Menurut BKKBN (2014) sekitar 16% suami tidak mendukung istrinya untuk menggunakan kontrasepsi karena kurang mengerti tentang kontrasepsi. Persetujuan pasangan dalam hal ini berupa dukungan atau motivasi dari pasangan akan lebih mengoptimalkan keefektifan alat kontrasepsi tersebut. Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Timur tahun 2017 kebanyakan peserta KB adalah wanita, sehingga motivasi atau dukungan suami menjadi sangat penting dalam pemilihan alat kontrasepsi. Akan lebih baik lagi apabila suami ikut berpartisipasi aktif dengan turut menjadi peserta Keluarga Berencana. Berdasarkan data jumlah peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Propinsi Jawa Timur tahun 2017 kontrasepsi yang banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Kediri adalah jenis kontrasepsi suntik yaitu sebesar 58,5%.

Dukungan sosial budaya, politik dan keluarga masih rendah (Widodo, 2007) hal ini didukung oleh penelitian Piramangun (2017) tentang peran serta suami pada istri mengenai pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat menunjukkan 33,29% menunjukkan peran suami sebagai motivator, 31,86% sebagai educator, dan 34,85% sebagai fasilitator. Perilaku suami dalam memberikan dukungan atas kesehatan reproduksi keluarganya sangat penting karena akan memantapkan pemakaian kontrasepsi pasangannya.

Keingintahuan mengenai berapa proporsi dukungan suami dalam mempengaruhi penggunaan suatu jenis alat kontrasepsi akan dikaji dalam bentuk penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan serta suami dengan penggunaan alat kontrasepsi.

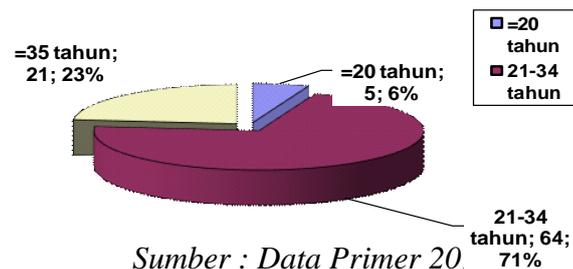
METODE

Penelitian analitik observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah istri yang berusia produktif di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sejumlah 90 orang dari populasi 597 orang. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling purposive

HASIL

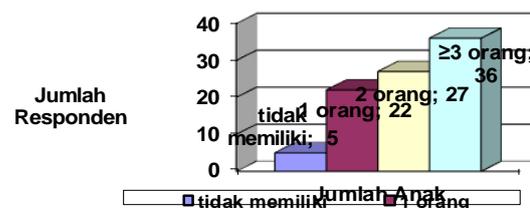
1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Subjek Penelitian



Gambar 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

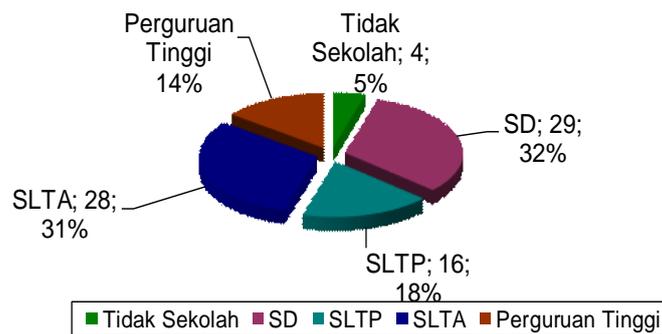
Gambar 3 menunjukkan sebagian besar berusia antara 21 tahun sampai dengan 34 tahun yaitu sekitar 71% (64 orang). Bila dilihat dari faktor jumlah anak yang dimiliki, sebagian besar responden memiliki anak 3 atau lebih yaitu sekitar 40% (36 orang), sedangkan yang tidak memiliki anak hanya 5,6% (5 orang).



Sumber : Data Primer 2018

Gambar 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

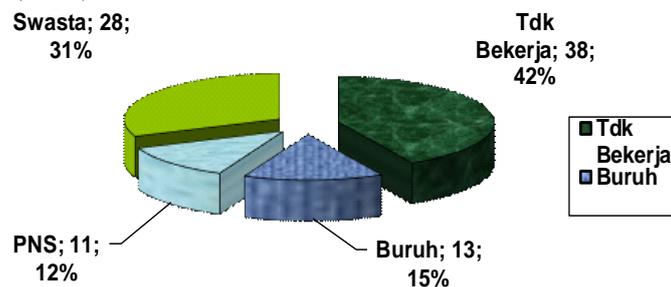
Gambar 5 menunjukkan sebanyak 32% responden hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar, sedangkan 31% responden berpendidikan SLTA. Sebanyak 18 % responden berpendidikan sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), dan sebanyak 14% responden telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun ada beberapa responden yang tidak dapat lulus dari sekolah dasar yaitu sebanyak 4%.



Sumber : Data Primer 2018

Gambar 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

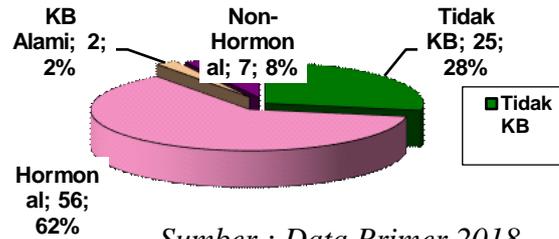
Gambar 6 menunjukkan sebagian besar responden hanya sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 43% (38 responden), sisanya yaitu 57% responden bekerja. Sebanyak 31% (28 orang) responden sebagai pekerja swasta, 14% (13 orang) responden bekerja sebagai buruh dan 12% (11 orang) responden menjadi pegawai negeri sipil (PNS).



Sumber : Data Primer

Gambar 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

b. Penggunaan Alat Kontrasepsi

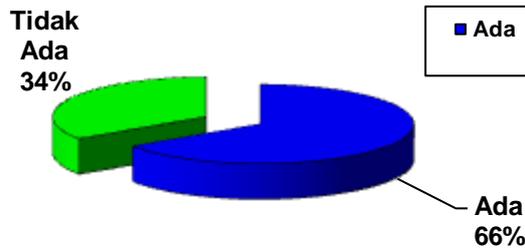


Sumber : Data Primer 2018

Gambar.7 Distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi

Sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 72% responden. Penggunaan alat kontrasepsi tersebut terbagi menjadi alat kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 86% dari seluruh responden yang menggunakan alat kontrasepsi atau sekitar 56 responden.

c. Dukungan Suami Dengan Penggunaan alat Kontrasepsi



Sumber : Data Primer 2018

Gambar.8 Distribusi frekuensi dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Badal Kediri

Gambar 8 menunjukkan sebanyak 66% (59 orang) mendapatkan dukungan dari suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 4.1 Tabel distribusi dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi di Desa Badal Kediri

Dukungan	Ya		Tidak		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Emosional	72	80 %	18	20%	90	100%
Informasional	26	28,9%	64	71,1%	90	100%
Instrumental	57	63,3%	33	36,7%	90	100%
<i>Appraisal</i>	31	34,4%	59	65,6%	90	100%

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa suami yang memberikan dukungan emosional terhadap istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi sebesar 80% atau 72 orang. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebanyak 29% atau 26 orang suami memberikan dukungan informasional sedangkan sisanya sebanyak 71% tidak memberikan dukungan informasional.

Analisa Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Badal Kediri

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Jumlah		X ²	p	OR
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
Ada	51	56,7%	3	3,3%	54	60%	33,2	0,00	26,7
Tidak ada	14	15,6%	22	24,4%	36	40%			
Jumlah	65	72,2%	25	27,8%	90	100%			

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Terdapat 54 responden (60%) mendapatkan dukungan suami, sedangkan sisanya yaitu 36 responden (40%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Responden yang memiliki dukungan suami cenderung menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 51 responden atau sekitar 56,7%. Namun terdapat beberapa responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi tetapi mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu 3 responden atau 3,3% dari seluruh populasi. Masih terdapat responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi karena tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 24,4% atau 22 responden. Namun terdapat beberapa responden yang tetap menggunakan alat kontrasepsi walaupun tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu 14 responden atau 15,6% dari seluruh responden.

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dari tabel di atas menunjukkan pengaruh yang signifikan yaitu $X^2= 33,2$, $p=0,00$ dimana $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan adanya dukungan suami akan memberikan pengaruh sebesar 26,7 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

1. Dukungan suami

Sebagian besar suami dari seluruh responden mengetahui bahwa alat kontrasepsi diperlukan sehingga mereka berperan aktif memberikan dukungan kepada istrinya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Pengambilan keputusan untuk ber-KB diantara wanita kawin umur 15-49 tahun, 59 persen dilakukan bersama suami, 32 persen dilakukan sendiri oleh wanita, dan 9 persen dilakukan oleh suami (SDKI, 2017). Dukungan informasi yang diberikan suami akan memberikan pengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wasti Piramangun (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan partisipasi suami memperoleh informasi tentang KB bersama istri dengan KB rasional istri. Dukungan emosional yaitu rasa empati, cinta dan kepercayaan dari seseorang dalam hal ini suami sebagai motivasi. Dukungan emosional dapat memberikan motivasi dalam penggunaan alat kontrasepsi. Istri akan merasa tenang dan nyaman karena mendapat izin dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dengan adanya dukungan emosional maka istri akan merasa tidak begitu tertekan dalam menjalani hubungan dengan suami dalam hal penggunaan alat kontrasepsi.

Dukungan *instrumental* yang menunjukkan ketersediaan suami untuk memudahkan perilaku istri dalam penggunaan alat kontrasepsi dapat berbentuk materi berupa kesempatan dan peluang waktu. Dukungan *appraisal* juga mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan *appraisal* dapat berupa pemberian penghargaan kepada istri karena telah mau untuk menggunakan alat kontrasepsi, memberikan umpan balik penggunaan alat kontrasepsi serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan kepada istri mengenai alat kontrasepsi yang digunakan. Kurangnya dukungan *appraisal*

dimungkinkan karena kebanyakan pasangan responden tidak peduli mengenai perkembangan istrinya dalam ber-KB. Dalam penelitian Retnowati, Y. *et al* (2018) sikap suami terhadap KB rendah, partisipasi suami hanya sekitar 9,4% namun pengetahuan suami terhadap KB tinggi yaitu sebesar 54,2% hal ini dikarenakan kebudayaan matriakart dari sampel yang lebih mengutamakan kaum perempuan daripada laki-laki.

2. Penggunaan alat kontrasepsi

Hartanto, (2010) menyebutkan bahwa terdapat 3 faktor dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi. Faktor pasangan akan mempengaruhi istri dalam usaha untuk membahagiakan keluarga yang dipengaruhi oleh perencanaan keluarga. Perencanaan keluarga dapat berupa rencana mengenai jumlah anak yang akan dimiliki. Menurut *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2014* dapat dilakukan dengan menunda kelahiran anak pertama (*post poning*), menjarangkan anak (*spacing*), atau membatasi (*limiting*) jumlah anak yang diinginkan. Pasangan yang turut serta dalam perencanaan penggunaan alat kontrasepsi akan mempengaruhi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi. karena pihak istri merasa nyaman karena penggunaan alat kontrasepsi yang dapat menimbulkan efek samping tertentu tersebut didukung dan disetujui oleh pasangan dalam hal ini suami.

Faktor kesehatan juga mempengaruhi pemiliha alat kontrasepsi karena beberapa alat kontrasepsi tidak dapat digunakan oleh orang yang memiliki kelainan atau penyakit tertentu. Metode kontrasepsi juga mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Saifuddin (2013) menyebutkan bahwa metode kontrasepsi masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi klien. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi yang ideal adalah: a) aman, , b) berdaya guna dalam arti bila digunakan sesuai dengan aturan akan dapat mencegah terjadinya kehamilan, c) dapat diterima, d) terjangkau, dan e) bila metode dihentikan penggunaannya, kecuali untuk kontrasepsi mantap. Maka berdasarkan penelitian ini, faktor dukungan suami sangat diperlukan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

3. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi

Piramangun (2017) yang menyebutkan dukungan sosial sangat mempengaruhi kesehatan dengan melindungi individu terhadap efek negatif dari stress yang berat. Orang dengan dukungan sosial tinggi mungkin akan kurang menilai situasi penuh stress dan akan mengubah respon mereka terhadap sumber stress misalnya menyibukan diri dan membicarakannya dengan teman. Kedua segi itu mempengaruhi dampak sumber stress. Oleh karena itu dukungan keluarga dalam hal ini suami sangat diperlukan dalam hal kesehatan khususnya dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Green dalam Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa dukungan suami merupakan salah satu dari faktor yang mendorong (*reinforcing factor*) perubahan perilaku kesehatan. Perubahan perilaku kesehatan dalam hal ini adalah penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan pendapat Retnowati, Y. *et al* (2018) dukungan suami akan mempengaruhi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi karena istri tidak memiliki efek negatif dari stress yang berat dalam hal kesehatan reproduksinya. Istri yang memiliki dukungan terhadap kesehatan akan merasa tidak begitu tertekan dalam menjalani kesehatan reproduksinya.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Ismi Cipta Andini (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa 33,29% dari seluruh responden menunjukkan peran suami sebagai motivator. Oleh karena dukungan suami sangat diperlukan dalam keluarga. Oleh karena itu dukungan suami sangat diperlukan oleh istri dalam penggunaan kontrasepsi. Namun tidak menutup kemungkinan penggunaan alat kontrasepsi oleh istri dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan, pendidikan dan sikap serta faktor pendukung (*enabling factor*) yang terdiri dari pendapatan dan sarana/ fasilitas yang ada di tempat penelitian. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang lain juga dapat mempengaruhi istri dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu faktor budaya, orang tua ataupun keaktifan dari petugas kesehatan yang ada di Desa Badal Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I., C. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD*. Skripsi Universitas A'isyiyah Yogyakarta.

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2014. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Available Online: <http://www.bkkbn.go.id> [Accessed 12 Juli 2017]
- BKKBN. BPS. KemenKes. 2017. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Available Online: simakip.uhamka.ac.id
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Juli 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Piramangun, W., Kundre, R., Bataha, Y. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan jenis Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur*. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Retnowati, Y., Novianti, D. & Wulandary, K., 2018. *Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan*. Journal of Borneo Holistic Health, Volume 1 No. 1 Juni 2018 hal 73-84 P ISSN 2621-9530 e ISSN 2621-9514
- Saifuddin, A.B. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP-JNPKKR
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International